

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2009). Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal.

Ilmu kimia merupakan cabang dari IPA yang mempelajari struktur, susunan, sifat, dan perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan materi. Ilmu kimia dibangun melalui pengembangan keterampilan-keterampilan proses sains seperti mengobservasi, mengklasifikasi, melakukan pengukuran, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Keterampilan proses sains (KPS) pada pembelajaran sains lebih menekankan pembentukan keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Melatihkan KPS terutama keterampilan

berkomunikasi dan penguasaan konsep dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan sains yang dimiliki oleh siswa. Seorang guru perlu melatih keterampilan berkomunikasi kepada siswa, karena dapat membekali siswa untuk menyelesaikan masalah serta menjelaskan fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada salah satu sekolah di Bandar Lampung yaitu SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Peneliti melihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, khususnya pada materi termokimia, proses pembelajarannya tidak menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk mengemukakan pendapat dari suatu konsep/fakta dan pemberian pengalaman secara langsung. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, akibatnya siswa hanya sebatas memperoleh informasi/ konsep saja tanpa dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep tersebut, siswa kurang dapat berkembang dan menggali potensi dirinya. Sehingga materi yang dipelajari tidak akan tertanam erat dalam memori siswa dan akan lebih mudah dilupakan.

Materi Termokimia merupakan suatu materi yang memuat konsep yang erat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya reaksi eksoterm dan endoterm. Dalam proses pembelajarannya siswa dapat diajak berpikir melalui percobaan yang berhubungan dengan kalor, dimana siswa sudah ada pengalaman tentang masalah itu baik dalam kehidupan sehari-hari maupun informasi yang telah diperoleh di sekolah. Dengan demikian keterampilan berkomunikasi dan penguasaan konsep siswa dapat terlatih.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan penguasaan konsep. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan penguasaan konsep siswa adalah dengan model siklus pembelajaran *POE (predict-observe-explain)*. Dengan menggunakan model siklus pembelajaran *POE* diharapkan dapat memunculkan indikator dari keterampilan berkomunikasi dan penguasaan konsep siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, saya melakukan penelitian dengan judul **Efektivitas Model Siklus Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada Materi Termokimia dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Penguasaan Konsep**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran *POE(predict-observe-explain)* pada materi termokimia dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran *POE(predict-observe-explain)* pada materi termokimia dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan efektivitas model siklus belajar *POE* pada materi termokimia dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Mendiskripsikan efektivitas model siklus belajar *POE* pada materi Termokimia dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat membangun pengalamannya sendiri melalui kegiatan penyelidikan atau proses ilmiah. Dan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berkomunikasi dan penguasaan konsep siswa.
2. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sains.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan agar peneliti lebih terampil dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang ada, khususnya dalam model siklus pembelajaran *POE*
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan bahan informasi tentang penggunaan model pembelajaran *POE* untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mencapai sasaran sebagaimana yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada :

1. Lokasi penelitian ini adalah SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Model siklus belajar POE adalah salah satu model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu : memprediksi, observasi, dan penjelasan.
3. Efektivitas POE ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (gain yang signifikan).
4. Penguasaan konsep untuk materi termokimia dilihat nilai siswa- siswa yang diperoleh dari hasil *pretes* maupun *postes*.